BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allāh memberikan kelebihan kepada manusia atas kebanyakan makhluk yang diciptakan. Allāh menciptakan manusia dari tanah jika di organisir kedalam diri manusia akan menghasilkan ekstrak *sulālah* (sari pati) menjadi air mani. Jika masuk kedalam rahim akan mengalami proses kreatif, yakni mulai berkembangnya manusia dari sari pati tanah, lalu menjadi *nuṭfah*, hingga menjadi seorang manusia.[1]

Manusia diciptakan Allāh dalam bentuk sebaik-baiknya, sebagaimana Firman Allāh SWT:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".[2]

Dalam bukunya Syahminan yang berjudul "*Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'ān*", disini dijelaskan bahwa ada 2 macam penciptaan manusia[3], yakni:

1. *Proses kejadian manusia pertama (Adam)*

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk[4].

---

[1]Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok al-Qur'ān,* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), 26.
[2]al-Qur'ān dan Terjemahnya, 95: 4
[3]Syahminan Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'ān,* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), 114.
[4]al-Qur'ān dan Terjemahnya, 15:26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Proses kejadian manusia kedua (semua keturunan Adam)*

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

> Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik[5].

Dalam ayat ini dijelaskan tentang awal kejadian manusia pada umumnya yakni keturunan Adam, di dalamnya terdapat proses kejadian manusia yang digambarkan oleh al-Qur'ān secara detail, jauh sebelum ilmu Embriologi ditemukan.

Kemudian hal ini, akan sangat menarik apabila merujuk pada penafsiran mufassir yang berbeda zaman, yakni mufassir klasik yang juga menekuni dibidang kedokteran, dan mufassir modern kontemporer, yang mengkaji tentang proses penciptaan manusia.

Membahas kitab tafsir, tidak bisa dilepaskan dari para mufasir itu sendiri. Sejak masa sahabat hingga sekarang ini telah lahir begitu banyak mufasir yang sangat berjasa di dalam menerangkan kandungan-kandungan

[5]Al-Qur'ān dan Terjemahnya, (23: 12-14)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'ān. Bukan hanya terbatas di daerah Arab, namun hampir di seluruh penjuru Dunia terdapat mufasir yang berkompeten dalam bidangnya, termasuk di negara Indonesia. Para mufasir ini menafsirkan al-Qur'ān dengan berbagai macam corak dan metode sesuai dengan kecenderungan, motivasi, misi, ragam ilmu, lingkungan serta situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing mufasir.[6]

Fakhruddin ar-Razi dan Hamka tentunya tidak asing bagi mahasiswa Tafsir Hadis di Indonesia. Keduanya merupakan mufassir berbeda negara yakni Fakhruddin ar-Razi dari Iran dan Hamka dari Indonesia, karya tafsirnya sampai sekarang masih terjaga, Fakhruddin ar-Razi mempunyai karya tafsir yang bernama *Mafātih al-Ghaib* dan Hamka karya tafsirnya bernama *Tafsir Al-Azhār*.

Penulis memilih dua mufassir tersebut karena keduanya memiliki model penafsiran yang berbeda yakni Fakhruddin ar-Razi memiliki tafsir klasik dengan corak Falsafi dan ilmi, sedangkan Hamka memiliki tafsir modern kontemporer dengan corak dan sosial kemasyarakatannya (Adab Al-Ijtimā'i). sehingga ketika kedua orang mufassir tersebut menafsirkan surat al-Mu'minūn ayat 12-14 menghasilkan penafsiran yang berbeda.

Penelitian ini tidak bernuansa Sains, akan tetapi menggunakan kajian teori dan komparatif, kedua mufassir tersebut akan menafsirkan dan melihat kepada ranah teori penciptaan manusia dalam surat al-Mu'minūn ayat 12-14.

---

[6]Hujair A. H. Sanaky, "*Metode Tafsir* (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", (Jurnal *al-Mawarid* Edisi XVIII Tahun 2008), 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedikit ulasan tentang kedua mufassir tersebut ketika menafsirkan sebuah kata, Fakhruddin ar-Razi menafsirkan kata *nuṭfah* menggunakan penjelasan yang lebih ilmiah dengan memaparkan asal mani dari laki-laki yakni dari saripati tanah, kemudian diproses di dalam tempat mani (testis) sehingga menajadi mani, kemudian mani dari laki-laki akan memancar kepada rahim perempuan sehingga disitu terjadi perebutan tempat untuk memperoleh *kemenangan*.[7] Maksud *kemenangan* di sini ketika air mani dari laki-laki memancar maka akan mengeluarkan 250 juta sel yang akan berebut untuk mendapatkan tempat dari ovum sehingga terjadi pembuahan, nah disitu hanya satu sel yang akan mendapatkan tempat tersebut, sehingga yang lain dari sel sperma tersebut akan mati, sedangkan Hamka mengartikan kata *nuṭfah* dengan bertemunya sel sperma dengan sel ovum yang sudah matang, karena Hamka menganggap hanya manusia yang sudah menginjak usia aqil baligh-lah yang yang dapat bereproduksi. Kedua mufassir ini sama-sama menafsirkan kata *nuṭfah* dengan pertemuan antara sel sperma dan sel ovum. Namun keduanya menggunakan bahasa dan penyampaian yang berbeda.

Kemudian selain memiliki persamaan keduanya juga memiliki perbedaan yakni ketika menafsirkan ayat 12, Ar-Razi menafsirkan dengan penciptaan Nabi Adam dan keturunannya dengan tinjauan nahwiyah, sedangkan Hamka mengartikan ayat ini dengan penciptaan seluruh manusia (Bani Adam), tidak kepada Nabi Adam.

[7]Fakhruddin Ar-Razi, *Tafsir Mafatih Al-Ghaib Jus 13*, (Iran: dar al-Fikr: 1981), 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ulasan penafsiran Fakhruddin Ar-Razi dan Hamka diatas, peneliti termotivasi mengangkat tema dengan judul:

Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Quran (Studi Komparatif Oleh Fakhruddin Ar-Razi dan Hamka dalam Surat Al-Mu'minun Ayat 12-14).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teori Penciptaan Manusia Menurut Fakhruddin ar-Razi dan Hamka Dalam Surat Al-Mu'minūn Ayat 12-14?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Fakhruddin ar-Razi dan Hamka Terhadap Surat Al-Mu'minūn Ayat 12-14?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Menganalisa Teori Penciptaan Manusia Menurut Fakhruddin Ar-Razi dan Hamka Dalam Surat Al-Mu'minūn Ayat 12-14
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan penafsiran Fakhruddin Ar-Razi dan Hamka Terhadap Surat Al-Mu'minūn ayat 12-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Fokus Penelitian

Terdapat dua masalah yang dapat ditemukan dari latar belakang diatas. Oleh karena itu, agar pembahasan fokus pada satu titik, maka pembahasan hanya fokus mengenai teori penafsiran kedua mufassir tersebut sehingga terjadi perbedaan, serta persamaan dan perbedaaan yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'ān surat al-Mu'minūn ayat 12-14.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian dan menggambarkan hasil penelitian terdahulu sangat perlu di lakukan. Agar tidak mengganggu nilai orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, telaah pustaka yang telah dilakukan menemukan karya yang membahas masalah yang serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. THE MEDICAL SCIENCE PERSPECTIVES ON THE STAGE OF MAN CREATION IN THE QUR'AN. Skripsi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 yang di tulis oleh Ayu Nusa Kharisma. Dalam penelitian-nya dia memfokuskan pembahasan-nya pada tahap penciptaan manusia.
2. PROSES REPRODUKSI MANUSIA DALAM SURAT AL MU'MINUN : 12-14 (Telaah Dalam Pendekatan Tafsir Dan Ilmu Embriologi). Skripsi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013 yang di tulis oleh Abi kuyyum. Dalam penelitiannya dia memfokuskan pembahasan nya pada proses reproduksi manusia pada rahim dari mulai berupa sperma sampai melahirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan secara seksama, penelitian ini memilki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas yang tidak mengurangi orisinilitas penelitian yang hendak diangkat di sini. Adapun kesamaan dengan dua penelitian di atas adalah sama tema pokoknya, yakni mengangkat tema proses kejadian manusia. Sementara, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di antaranya:

1. Penelitian ini menggunakan Surat al-Mu'minūn ayat 12-14 sebagai objek penelitian. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ayu Nusa Kharisma yang menggunakan surat al-hajj ayat 5 sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan metode muqarin (perbandingan). Sementara pada penelitian yang dilakukan Abi kuyyum menggunakan metode tahlili (Analitis). Fokus penelitian ini adalah Penciptaan Manusia yang terkandung dalam surat al-Mu'minūn ayat 12-14. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abi kuyyum yang fokus pada proses reproduksi manusia.

F. Metodologi penelitian

Menurut panduan yang sudah ditetapkan, maka Metodologi Penelitian kali ini dibagi menjadi:

1. Jenis dan model penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang menjadi sumber penelitian adalah data-data tertulis yang relevan dengan topik yang akan dibahas. *Library research* adalah teknik penelitian dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.[8]

2. *Sumber data*

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah rujukan utama yang akan dipakai, yaitu *Tafsir Mafātih al-Ghaib* karya Fakhruddin ar-Razi dan *Tafsir Al Azhār* karya Hamka. karena dalam penelitian ini adalah kajian teori dan komparasi penafsiran Fakhruddin ar-Razi dan Hamka, dengan objek Penciptaan Manusia dalam surat al-Mu'minuun ayat 12-14.[9]

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini diantaranya:

1) Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat, karya M. Quraish Shihab
2) Tafsir Al-Misbāh: Pesan. Kesan. dan Keserasian Al-Qur'ān. vol. 2, karya Quraish Shihab
3) Keajaiban penciptaan al-Qur'an, karya harun yahya.
4) Bagaimana Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia, karya Diah Rahmatia

[8]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 1991), 109
[9]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek* 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Hadis jilid 1 (Mukjizat Ilmiah Penciptaan Manusia) karya Ahmad Jad

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa buku, jurnal, internet dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[10]

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dalam membahas dan menelaah data, penulis menggunakan metode deskriptif analitis yang akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, serta menjelaskan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.[11] Dalam hal ini, yaitu mendiskripsikan teori yang digunakan mufasir yang dikaji dalam menafsirkan dan menjelaskan Proses Penciptaan Manusia perspektif surat al-Mu'minūn ayat 12-14.

---

[10]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* . (Bandung: Alfabeta, 2012), 329-330.
[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (*Jakarta:Bina Usaha, 1980), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menggunakan metode komparatif dalam aspek perbandingan pendapat mufasir, yakni, dengan menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan objek study tanpa menoleh terhadap redaksinya, lalu melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, kemudian membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berfikir dari masing-masing mufasir, serta kecenderungan-kecenderungan dan aliran-aliran yang mereka anut. Maka hal ini tepat untuk digunakan dalam penelitian kali ini dengan membandingkan penafsiran antara Fakhruddin ar-Razi dan Hamka.[12]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini perlu dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan, dan garis besar penulisan skripsi ini yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, sumber-sumber yang digunakan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua akan dijelaskan tinjauan umum tentang Penciptaan Manusia, yang terdiri dari definisi, dan Teori Penciptaan Manusia menurut Al-Qur'ān dan Sains, karena bab ini memuat tentang landasan teori.

Bab tiga akan dijelaskan gambaran umum setaip ayat dalam surat al-Mu'minūn ayat 12-14, dan penafsiran Fakhruddin ar-Razi dan Hamka

[12]Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an,* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Proses Penciptaan Manusia secara tematik dari setiap ayat sebagai sumber data.

Bab empat merupakan analisa dan kesatuan dari korelasi bab dua dan tiga, maka berisi analisa teori yang digunakan Fakhruddin ar-Razi dan Hamka dalam menafsirkan Proses Penciptaan Manusia terhadap surat al-Mu'minun ayat 12-14 serta menganalisa perbedaan dan persamaan dari penafsiran keduanya.

Bab lima merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisikan kesimpualan (jawaban dari rumusan masalah) dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id